

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan. Pada saat ini, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tujuan utama suatu bangsa dalam berkompetensi.

Pendidikan di sekolah melibatkan siswa dan guru. Keberhasilan siswa di sekolah dapat diukur dari prestasi akademik yang diperoleh siswa (El-Anzi, 2005). Meskipun proses pendidikan tidak hanya dilihat dari prestasi akademik, pada kenyataannya masyarakat menilai keberhasilan belajar berdasarkan nilai yang diperoleh siswa di sekolah (Ormrod, 2008; Slavin, 2012). Siswa diharapkan dapat melakukan usaha untuk mendapatkan nilai sesuai dengan standar sekolah maupun pemerintah. Oleh karena itu, siswa dituntut giat dalam belajar yang dianggap sebagai tugas dan tanggung jawabnya. Belajar merupakan proses yang terdiri dari input, proses, dan output (Ormrod, 2008; Slavin, 2012).

Teknologi Informasi (TI) mampu menjadi media dan sumber pembelajaran yang luas sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Kebutuhan akan konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI menjadi sesuatu hal serius yang perlu diperhatikan, konsep yang dikenal sebagai sebutan *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital.

Pemanfaatan *e-learning* sebagai teknologi juga perlu di lakukan suatu rencana agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Suasana

pembelajaran *e-learning* akan memaksa siswa memainkan peran lebih aktif dalam pembelajaran, hal ini di karenakan pembelajaran *e-learning* mewajibkan siswa akan mencari materi atau sumber belajar lain dengan usaha dan inisiatif mereka sendiri.

Kemunculan *e-learning* ini menampakkan berbagai macam media pembelajaran *online* yang digunakan guru seperti *google classroom*, *google meet*, *Microsoft teams*, *zoom*, *edmodo* dan lain-lain. Dari berbagai macam media pembelajaran yang ada peneliti lebih tertarik menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran *e-learning*. *Google classroom* atau ruang kelas google merupakan suatu sarana media pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). Software tersebut telah diperkenalkan 38 sebagai keistimewaan dari Google Apps for Education yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014 (Corbyn, 2019: 13).

Menurut website resmi dari Google, aplikasi *Google Classroom* merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. *classroom* di desain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan *google classroom* ini dapat memudahkan siswa dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah (Class, 2018: 16).

Pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2010: 240) adalah model pembelajaran dalam menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu ada empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*), Sistem penilaian kelompok dengan pemberian penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Banyak teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah teknik *Think pair share* (TPS). Teknik *Think pair share* (TPS) adalah metode yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think pair share* (TPS) merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Think pair share* (TPS) mempunyai struktur yang sederhana, sebagai salah satu dasar dari perkembangan kelas kooperatif. *Think pair share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan membantu satu sama lain (Majid, 2014: 191). Selanjutnya Trianto (2010: 81). *Thinks Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini berguna untuk mendengarkan satu sama lain serta memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak. Setelah berdiskusi berpasangan siswa diharapkan akan dapat belajar berbicara dan mendengarkan orang lain (Amri dan Ahmadi, 2010: 175).

Kenyataan yang didapatkan bahwa setiap proses pembelajaran tidak terlalu efisien, karena kurangnya model yang digunakan dalam proses pembelajaran Akibatnya proses pembelajaran berjalan tidak sesuai apa yang di inginkan. Begitu juga untuk siswa yang kurang paham serta mengerti apa yang dijelaskan oleh guru didalam kelas.

Fakta diatas yang pernah dialami di SMP Negeri 5 Gorontalo fakta ini terlihat dari berbagai observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lepas dari penggunaan media yang memadai, Akibatnya pembelajaran tidak kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* online Berbantuan *google classroom* dan *WhatsApp* Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa point permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
2. Pembelajaran yang kurang menggunakan model yang menarik menghasilkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika rendah

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **”Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* online berbantuan *google classroom* dan *WhatsApp* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?”**. Untuk melihat bagaimana pengaruhnya dibutuhkan perbandingan, sehingga rumusan operasionalnya **“Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Think Pair Shar* online berbantuan *google classroom* dan *whatsapp*?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* online berbantuan *google classroom* dan *whatsapp*. Jadi tujuan operasionalnya yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *google classroom* dan *whatsapp*.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share online* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila terdapat pengaruh yang positif, maka penelitian ini bisa dipertimbangkan oleh guru terutama guru fisika dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran *online*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengetahui pembelajaran konsep fisika di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share online* berbantuan *google classroom* dan *whatsapp* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.